

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta beralamat di jalan Sudirman 124 Bantul kode pos 55771 dengan telepon / fax.(0274) 368238, 367437 dan memiliki luas tanah 5674 meter². Berawal dari sebuah Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BP/RB) yang didirikan tahun 1966, kemudian pada tanggal 21 Agustus 1995 menjadi Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak. Pada tahun 2001, rumah sakit ini telah resmi menjadi Rumah Sakit Umum tipe C. Berada di lokasi yang strategis dan terjangkau oleh masyarakat.

Jenis pelayanan yang ada meliputi pelayanan 24 jam, pelayanan penunjang 38medic, poliklinik, dan pelayanan lain. Pelayanan 24 jam meliputi Instalasi Gawat Darurat, rawat inap, ICU, pelayanan bersalin, pelayanan operasi, pelayanan rukti jenazah. Pelayanan penunjang 38medic meliputi laboratorium klinik, farmasi radiologi, ambulan 118, dan pelayanan gizi. Poliklinik meliputi poliklinik anak, poliklinik penyakit dalam, poliklinik kebidanan, poliklinik bedah (umum, ortopedi, bedah anak, digestive, dan vascular, bedah mulut), poliklinik syaraf, poliklinik jiwa, poliklinik kulit kelamin, poliklinik THT, poliklinik gigi, poliklinik mata, poliklinik tumbuh kembang anak, poliklinik umum, poliklinik fisioterapi, dan poliklinik bidan. Pelayanan lain meliputi klub lansia, klub diabetes, tes bebas narkoba, pelayanan informasi obat, konsultasi gizi, pelayanan *home care*, pelayanan akte kelahiran, dan *general medical check up* (GMC).

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Nifas bangsal Annisa. Ruang ini terdapat kelas II dengan 2 tempat tidur dan kelas III 13 tempat tidur. Jumlah dokter 4 orang, jumlah tenaga kesehatan 20 dengan 1 Kepala ruangan, 2 kepala shift dan 17 pelaksana. Jumlah pasien postpartum pada bulan Februari-

Maret 53 orang. Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan di bangsal Annisa kelas II dan kelas III pada bulan Juli 2014. Jumlah bidan 12 dan jumlah perawat 8.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Anak

Karakteristik	F	%
Pendidikan		
1. Tidak Sekolah	5	14,2%
2. SD	2	5,7%
3. SMP	16	45,7%
4. SMA	9	25,7%
5. PT	3	8,5%
	35	100,0%
Pekerjaan		
1. IRT	8	22,8%
2. Petani	18	51,4%
3. Swasta	8	22,8%
4. PNS	1	2,8%
	35	100,0%
Jumlah Anak		
1. Anak ke 1	20	57,1%
2. Anak ke 2	10	28,5%
3. Anak ke >2	5	14,2%
	35	100,0%
Sumber: Data Primer (2014)		

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 16 responden (45,7 %), pekerjaan responden terbanyak adalah petani sebanyak 18 responden (51,4 %), dan jumlah anak responden terbanyak anak ke 1 sebanyak 20 responden (57,1 %).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas

No	Pengetahuan ibu nifas tentang gizi masa nifas	N	%
1.	Baik	13	37,1
2.	Cukup	18	51,4
3.	Kurang	4	11,4
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi masa nifas, yaitu sebanyak 18 responden (51,4 %).

4. Pengertian Masa Nifas

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas

No	Pengertian Masa Nifas	N	%
1.	Baik	10	28,5
2.	Cukup	20	57,1
3.	Kurang	5	14,2
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang pengertian masa nifas, sebanyak 20 responden (57,1 %).

5. Kebutuhan Kalori Ibu Nifas

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas

No	Kebutuhan Kalori Ibu nifas	N	%
1.	Baik	13	37,1
2.	Cukup	15	42,8
3.	Kurang	7	20,0

Jumlah	35	100,0
--------	----	-------

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan kalori ibu nifas, sebanyak 15 responden (42,8 %).

6. Kegunaan Gizi Masa Nifas

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan
Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas

No	Kegunaan Gizi Masa Nifas	N	%
1.	Baik	10	28,5
2.	Cukup	18	51,4
3.	Kurang	7	20,0
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kegunaan gizi masa nifas sebanyak 18 responden (51,4 %).

7. Sumber Gizi Ibu Nifas

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan
Ibu Nifas Tentang Gizi

No	Sumber gizi ibu nifas	N	%
1.	Baik	3	8,5
2.	Cukup	15	42,8
3.	Kurang	17	48,5
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang sumber gizi masa nifas, sebanyak 17 responden (48,5 %).

B. Pembahasan

Hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Bantul dari 35 responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi masa nifas dapat dikategorikan pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (48,5%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: Pendidikan, minat, intelegensi, media massa, pengalaman, sosial budaya, lingkungan, penyuluhan dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang gizi masa nifas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden karena sebagian besar responden hanya berpendidikan SMP.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang gizi masa nifas.

Hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Bantul berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 17 responden (48,5%). Hasil tersebut berarti bahwa responden berpendidikan SMP paling banyak, karena menurut Walgito (2005) individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Responden yang berpendidikan lebih tinggi maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan akan lebih mudah menyerap informasi yang didapatnya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 19 responden (54,2%). Hasil tersebut berarti bahwa responden bekerja sebagai petani paling banyak karena menurut Bidan Di RS PKU Muhammadiyah ibu-ibu yang bekerja sebagai petani kurang memperhatikan dan mengetahui tentang gizi masa nifas, tempat

tinggal pasien PKU Muhammadiyah sebagian besar didesa yang banyak lahan pertanian seperti padi, kebun dan ladang jagung.

Berdasarkan karakteristik jumlah anak menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden mempunyai 1 anak sebanyak 20 responden (57,2%). Hasil tersebut berarti bahwa responden mempunyai 1 anak paling banyak, karena pengalaman anak pertama tingkat pengetahuan tentang gizi ibu nifas kurang dibandingkan dengan responden yang mempunyai anak lebih dari 1 yang sudah berpengalaman.

Berdasarkan pengertian masa nifas menunjukkan bahwa dari 35 responden, ada 18 responden (51,4%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang pengertian masa nifas, masyarakat tidak tahu bahwa masa nifas dimulai setelah *placenta* (ari-ari) lahir dan berakhir sampai darah yang berwarna merah berhenti keluar. Masa nifas (*puerperium*) dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya *plasenta* sampai dengan 6 minggu atau 40 hari setelah itu masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah *plasenta* lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Wanita yang melalui periode *puerperium* disebut *puerpuralis*. (Prawirohardjo, 2009). Berdasarkan kebutuhan kalori ibu nifas menunjukkan bahwa dari 35 responden, ada 15 responden (40%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan kalori ibu nifas, masyarakat tidak tahu bahwa kebutuhan energy ibu nifas / menyusui kira-kira 700 Kkal pada 6 bulan pertama. Kebutuhan *energy* ibu nifas atau menyusui pada 6 bulan pertama *postpartum* kira-kira 700 kkal / hari dan 6 bulan kedua 500 kkal / hari (Marmi, 2012). Sedangkan menurut Purwanti (2012) kalori yang dibutuhkan untuk menghasilkan ASI adalah sebanyak 750 kkal. Berdasarkan kegunaan gizi masa nifas menunjukkan bahwa dari 35 responden, ada 18 responden (51,4%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kegunaan gizi masa nifas, masyarakat tidak tahu bahwa nutrisi berguna untuk proses kesembuhan setelah melahirkan dan untuk memproduksi air susu yang cukup. Makanan yang dikonsumsi berguna untuk melakukan aktivitas, metabolisme, cadangan dalam tubuh, proses memproduksi Air Susu Ibu (ASI) serta sebagai ASI

itu sendiri yang akan dikonsumsi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Untuk mengembalikan alat-alat kandungan ke keadaan sebelum hamil diperlukan kandungan gizi yang diperlukan ibu. Makanan yang dikonsumsi pada masa nifas harus bermutu, bergizi dan cukup kalori. (Waryana, 2010).

Berdasarkan kebutuhan sumber gizi ibu nifas menunjukkan bahwa dari 35 responden, ada 17 responden (48,5%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang sumber gizi ibu nifas, masyarakat tidak tahu bahwa protein dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat.

Sumber tenaga atau energy untuk pembakaran, pembentukan jaringan baru, penghematan protein (jika sumber tenaga kurang) protein dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat terdiri dari beras, jagung, tepung terigu dan ubi, sedangkan zat lemak dapat diperoleh dari hewani (lemak, mentega, keju) dan nabati (kelapa sawit, minyak sayur, minyak kelapa dan margarine). (Waryana, 2010).

Berdasarkan menu gizi ibu nifas menunjukkan bahwa dari 35 responden, ada 19 responden (54,2%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang menu gizi ibu nifas, masyarakat tidak tahu bahwa penyajian menu makanan ibu menyusui sebaiknya dari bahan makanan yang beraneka ragam. (Waryana, 2010).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pada saat mengambil data ada beberapa responden yang kurang memahami pertanyaan dalam kuesioner.